


DITERIMA

JURNAL TASAWWUR ISLAM

JILID 5

OGOS 2002 / JAMADILAKHIR 1423H

Kata Pengantar Sidang Pengarang

- 
1. **PERANAN ULAMA 'DALAM BIDANG PENDIDIKAN ISLAM DI NEGERI KELANTAN: SUATU KAJIAN KHUSUS DI ANTARA TAHUN 1940 HINGGA 1990**
(Oleh Prof.Madya Dr. Asiah Ali) 1
 2. **PENDIDIKAN DARI PERSPEKTIF ISLAM:UiTM MENGHADAPI ALAF BARU**
(Oleh Prof. Madya Dr. Yaacob Yusoff) 11
 3. **WANG DARI PERSPEKTIF ISLAM DAN KONVENSIONAL**
(Oleh Ezani Yaakub) 24
 4. **KESINAMBUNGAN AJARAN AGAMA ISLAM SAMAWI-MENURUT PERSPEKTIF OLD TESTAMENT, NEW TESTAMENT DAN THE LAST TESTAMENT (AL-QURAN)**
(Oleh Ghafarullahuddin Hj. Din) 48
 5. **SENI BINA MASJID DI MALAYSIA**
(Oleh Fairuzah Hj. Basri) 61
 6. **PRINSIP DAN ETIKA ISLAM DALAM PEMULIHARAAN ALAM SEKITAR**
(Oleh Mohd Nor Mamat) 71
 7. **KEPERLUAN PENGURUSAN MAKLUMAT SECARA ISLAM**
(Oleh S.Salahuddin Suyurno) 82

UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA
Pusat Pendidikan Islam
Universiti Teknologi MARA
40450 SHAH ALAM



**KESINAMBUNGAN AJARAN AGAMA SAMAWI – MENURUT
PERSPEKTIF OLD TESTAMENT, NEW TESTAMENT DAN
THE LAST TESTAMENT (AL-QUR'AN)**
(Oleh: Ghafarrullahudin Hj. Din)

ABSTRAK

Esei ini bertujuan melihat kedudukan tuntutan penghayatan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Old (Kitab Perjanjian Lama), New (Kitab Perjanjian Baru) dan Last (al-Qur'an) testament. Esei ini turut memberi tumpuan terhadap peranan Rasul yang diutus Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk diikuti dan ditaati manusia.

Pendahuluan

Berdasarkan suluhan ajaran agama samawi, adalah jelas bahawa konsep al-Tawhid dinyatakan pada banyak tempat sama ada dalam *The Old Testament*, *The New Testament* mahupun dalam *The Last Testament* yakni al-Qur'an. Kepentingan kedudukan konsep ini sedemikian rupa hinggalah mereka yang terlibat dengan keyakinan dan amalan yang sebaliknya (yakni SYIRIK), tidak mendapat tempat sebagai penganut agama samawi, malah petunjuk yang ada seperti dalam Old Testament, misalnya, jelas menunjukkan bahawa yang berbuat demikian (yakni MURTAD) mesti dijatuhkan hukuman MATI!

Merujuk kepada konsep al-Tawhid dalam Old Testament, kita dapati dalam Kitab Exodus 20 : 1-6 dinyatakan;

"And God spake all these words, saying, I am the Lord Thy God, which have brought thee out of the land of Egypt, out of the house of bondage. Thou shalt have no other gods before me. Thou shalt not make unto thee any graven image, or any likeness of anything that is in heaven above, or that is in the earth beneath, or that is in the water under the earth : Thou shalt not bow down thyself to them, nor serve them:

for I, the Lord thy God am a jealous God, visiting the iniquity of the the fathers upon the children unto the third and fourth

generation of them that hate me; And shewing mercy unto thousands of them that love me, and keep my commandments” (lihat juga Deuteronomy 5: 6-10, 6:14).

Dalam Jeremiah 25 : 6, dinyatakan pula seperti berikut;

“And go not after other gods: to serve them, and to worship them, and provoke me not to anger with the works of your hands; and I will do you no hurt:”

Dalam New Testament, Kitab Mark 12 : 28-34, kita dapati;

“.....Which is the first commandment of all? (28). And Jesus answered him, The first of all the commandments is, Hear, O Israel; The Lord our God is one Lord (29); And thou shalt love the Lord thy God with all thy heart, and with all thy soul, and with all thy mind, and with all thy strength: this is the first commandment (30). And the second is like, namey this. Thou shalt love thy neighbour as thyself. There is none other commandment greater than these (31). And the scribe said unto him, Well, Master, thou hast said the truth: for there is one God; and there is none other but he: (32), And to love him with all the heart, and with all the understanding, and with all the soul, and with all the strength, and to love his neighbour as himself, is more than all whole burnt offerings and sacrifices (33). And when Jesus saw that he answered discreetly, he said unto him, Thou art not far from the kingdom of God, And no man after that durst ask him any question (34)”.

Dalam Matthew 4: 10, turut dijelaskan seperti berikut;

“...Thou shalt worship the Lord thy God, and him only shalt thou serve”

Ayat-ayat dalam kitab Perjanjian Lama (Old Testament) dan kitab Perjanjian Baru (New Testament) di atas jelas menegaskan bahaya kejayaan manusia bergantung kepada kemurnian keimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Mereka yang menyeleweng dari keyakinan dan penghayatan yang murni terhadap konsep al-Tawhid ini MESTI dijatuhkan hukuman yang disebut dengan jelas dalam Old Testament, kitab Deuteronomy 13:8-9 seperti berikut:

“...neither shall thine eye pity him (the apostate), neither shalt thou spare him, neither shalt thou conceal him: But thou shalt

surely kill him: thine hand shall be first upon him to put him to death...."

Dalam kaitan dengan tuntutan keimanan yang kental dan bulat kepada Allah subhanahu wa ta'ala, ayat 30 dalam Mark 12 dengan jelas menyebut "...thou shalt love the Lord thy God with all thy heart, and with all thy soul...". Sifat sebegini akan menyemai benih membesarkan Allah subhanahu wa ta'ala dalam diri mereka yang beriman kepadaNYa. Dalam al-Qur'an sifat ini dinyatakan dalam surah al-Anfal ayat 1- 4 seperti berikut, yang bermaksud;

"...and obey Allah and His messenger if you are believers (1). The believers are only those whose hearts quake with awe when Allah is mentioned, and when His revelations are rehearsed to them, it increases their faith and they put trust in their Lord (2), who establish prayer and who spend of what We have provided them (3). These are they who are the true believers. For them are degrees with their Lord and forgiveness and a provision honourable (4)".

Di samping tuntutan terhadap kemurnian konsep al-Tawhid, ajaran agama samawi turut menegaskan bahawa Pesuruh Allah subhanahu wa ta'ala yang dihantar kepada manusia adalah untuk diikuti dan ditaati oleh manusia. Lantaran ini, pada zaman-zaman yang diutus nabi-nabi tertentu, hanya nabi itu sahaja yang sah diikuti dan ditaati oleh manusia pada zaman tersebut. Pegangan dan ketaatan kepada selain dari yang dibawa oleh nabi tersebut adalah merupakan asas peyelewangan dari tatacara kehidupan yang dikehendaki oleh Tuhan.

Pada zaman Jesus (Nabi 'Isa 'alayh al-salam), beliau dengan jelas menyatakan (lihat Kitab John 14:6);

"Jesus saith unto him, I am the way, the truth and the life : no man cometh unto the Father, but by me".

Ayat dalam John 14:6 di atas sering dipetik oleh penganut agama Kristian untuk dijadikan hujah berhubung dengan sifat ketuhanan Jesus. Dalam perspektif agama Islam, Nabi 'Isa 'alayh al-salam sama sekali tidak pernah menyeru manusia untuk mempertuhankan dirinya (lihat surah al-Ma'idah ayat 116-117). Sekiranya ayat 14:6 dalam kitab John itu benar-benar diucapkan oleh Nabi 'Isa 'alayh al-salam, menurut interpretasi Muslim, ucapan ini hanya sekadar menjelaskan bahawa seseorang tidak akan dapat menyembah atau beribadat kepada Allah subhanahu wa ta'ala melainkan dengan cara atau jalan yang ditunjukkan oleh para utusan Allah subhanahu wa ta'ala. Dalam ayat

seumpama di atas, Jesus (Nabi 'Isa 'alayh al-salam) menegaskan kepada pengikutnya bahawa mereka hanya dapat beribadat kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan petunjuk dan cara yang diajarkan olehnya. Kedudukan ini seperti yang dinyatakan dalam al-Qur'an, surah Ali 'Imran ayat 31-32, yang bermaksud:

"Say thou, if you, are wont to love Allah, then follow me, and Allah shall love you and forgive you your sins; and Allah is Forgiving, Merciful (31). Say thou, Obey Allah and the messenger; then if they turn away, surely Allah does not love the infidels (32).

Maksud ayat al-Qur'an di atas jelas menunjukkan Allah subhanahu wa ta'ala mengarahkan Nabi Muhammad sallallahu 'alayhi wa sallam menyeru manusia untuk mengikutinya jika mereka benar-benar mencintai Allah subhanahu wa ta'ala.

Sunnah para utusan Allah subhanahu wa ta'ala adalah jalan terpenting untuk manusia mendekati Tuhan kerana mereka adalah dihantar oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk menyampaikan RISALAH dan PERINTAH TUHAN kepada manusia. Tanpa petunjuk utusan Allah subhanahu wa ta'ala, manusia tidak akan mengetahui bagaimana untuk beribadat kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Setiap para utusan Allah subhanahu wa ta'ala menjelaskan kepada manusia di zaman masing-masing bagaimana cara beribadat kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Lantaran ini, MENAMBAH atau MENGURANGKAN SESUATU KEPADA AGAMA YANG MENJEJASKAN KEASLIANNYA SEPERTIMANA YANG TELAH DIBAWA OLEH PARA UTUSAN ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA ADALAH SUATU KESALAHAN YANG BESAR (lihat Philips, 1996:85-86).

Sebarang perubahan terhadap agama yang dibawa oleh para utusan Allah subhanahu wa ta'ala itu adalah suatu penyimpangan dari kebenaran. Sehubungan dengan perkara ini, Imam al-Bukhari dalam *Sahih al-Bukhari Jil. III, Kitab al-Sulh*, hadith no. 2572 meriwayatkan daripada 'A'isyah radiyallahu 'anha bahawa Rasulullah sallallahu 'alayhi wa sallam telah bersabda, yang bermaksud:

"Barangsiapa yang mengada-adakan sesuatu dalam urusannya yang tidak ada padanya, maka ia harus ditolak. (If somebody innovates something which is not in harmony with the principles of our religion, that thing is rejected)" – lihat juga Sahih Muslim Jil. III, Kitab al-Aqdiyah, hadith no. 4466 & 4267).

Sehubungan dengan perbincangan di atas, New Testament, Kitab John 14:15-16 menyatakan;

"If ye love me, keep my commandments (15). And I will pray the father, and he shall give you another Comforter, that he may abide with you forever;

Dalam John 15:10;

"If ye keep my commandments, ye shall abide in my love; even as I have kept my father's commandments, and abide in his love".

Ayat-ayat kitab Perjanjian Baru di atas jelas menunjukkan kepentingan berpegang kepada ajaran-ajaran agama dalam mengatur kehidupan di dunia ini. New Testament dalam Kitab Matthew 7:21-29 turut menyatakan dengan lebih jelas lagi akan kata-kata Jesus yang menempelak mereka yang gagal menghayati perintah Tuhan, seperti berikut;

"Not every one that saith unto me, Lord, Lord, shall enter into the kingdom of heaven; but he that doeth the will of my father which is in heaven(21). Many will say to me in that day Lord, Lord, have we not prophesied in thy name? And in thy name have cast out devils? And in thy name done many wonderful works? (22). And then will I profess unto them, I never knew you: depart from me, ye that work iniquity (23)..

Kesinambungan Ajaran Agama-Agama Samawi - Suatu Analisa Perbandingan Dalam The Old, New & Last Testament

Sebelum kedatangan Nabi Muhammad sallallahu 'alayhi wa sallam sebagai penutup kepada siri perutusan Nabi dan Rasul kepada manusia (lihat al-Qur'an, al-Ahzab : 40), para Nabi 'alayhim al-salatu wa al-salam telah datang secara bersilih-ganti untuk membawa sistem nilai hidup Ilahi kepada umat-umat terdahulu. Mengenai perkara ini, al-Qur'an, surah al-Nahl ayat 36, menyebut, yang bermaksud;

"For We assuredly sent amongst every people a messenger, (with the command), 'serve Allah, and eschew evil': of the people were some whom Allah guided, and some on whom error became inevitably (established)".

Dalam surah Yunus ayat 47, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, yang bermaksud;

"To every people (was sent) a messenger...."

Para Nabi yang didatangkan pada zaman dahulu ada yang disebut kisah dan namanya dan ada yang tidak diceritakan. Tentang ini, al-Qur'an dalam surah al-Mu'min ayat 78 menyebut, yang bermaksud;

"We did aforetime send messengers before thee: of them there are some whose story We have related to thee, and some whose story we have not related to thee. It was not (possible) for any messenger to bring a Sign except by the leave of Allah: but when the Command of Allah issued, the matter was decided in truth and justice, and there perished, there and then, those who stood on falsehoods".

Seperti yang telah dinyatakan, kedatangan para Nabi pada zaman masing-masing, adalah untuk diikuti dan ditaati oleh manusia pada zaman tersebut. Al-Qur'an dalam surah al-Nisa' ayat 150 – 151 menyebut, yang bermaksud;

"Those who deny Allah and His messengers, and (those who) wish to separate Allah from His messengers, saying: 'we believe in some but reject other': and (those who) wish to take a course midway – they are in truth (equally) unbelievers; and We have prepared for unbelievers a humiliating punishment".

Kedatangan seseorang Nabi juga dikaitkan dengan fungsi menyempurnakan ajaran Nabi yang terdahulu. Tentang ini, al-Qur'an surah al-Saf ayat 6 menyebut, yang bermaksud;

"And remember, Jesus, The son of Mary, said: 'O Children of Israel! I am the messenger of God (sent) to you, confirming the Law (which came) before me, and giving glad tidings of a messenger to come after me, whose name shall be Ahmed".

Sehubungan dengan apa yang dinyatakan dalam ayat al-Qur'an di atas, New Testament dalam Kitab Matthew 5: 17-19 menyebut;

"Think not that I am come to destroy the law, or the prophets: I am not come to destroy, but to fulfil (17). For verily I say unto you, till heaven and earth pass, one jot or one little shall in no

wise pass from the law, till all be fulfilled (18). Whosoever therefore shall break one of these least commandments, and shall teach men so, he shall be called the least in the kingdom of heaven: but whosoever shall do and teach them, the same shall be called great in the kingdom of heaven" (19).

Melihat kepada ayat al-Qur'an dalam surah al-Saf ayat 6 di atas, kita dapati kedatangan para nabi turut membawa berita perkhabaran tentang kedatangan Nabi lain di masa akan datang dalam rangka meneruskan penyempurnaan Risalah sistem nilai Ilahi untuk manusia sesuai dengan zaman masing-masing. Mengenai perkara ini, dalam Old Testament, Kitab Deuteronomy 18 :18 – 22, dinyatakan;

"I will raise them up a Prophet from among their brethren, like unto thee, and will put my words in his mouth; and he shall speak unto them all that I shall command him (18). And it shall come to pass, that whosoever will not hearken unto my words which he shall speak in my name, I will require it of him (19). But the prophet, which shall presume to speak a word in my name, which I have not commanded him to speak, or that shall speak in the name of other gods, even that prophets shall die (20)..."

New Testament dalam Kitab John 16: 7-8, turut menyatakan;

"Nevertheless, I tell you the truth: it is expedient for you that I go away: for if I go not away, the Comforter will not come unto you; but if I depart, I will send him unto you (7). And when he is come, he will reprove the world of sin, and of righteousness, and of judgement : (8)".

Dalam Kitab John 16:12 – 13, ditegaskan lagi;

"I have yet many things to say unto you, but ye cannot bear them now (12). Howbeit when he , the spirit of truth is come, he will guide you into all truth: for he shall not speak of himself; but whatsoever he shall hear, that shall he speak; and he will shew you things to come (13)".

Berdasarkan suluhan al-Qur'an, para nabi 'alayhim al-salatu wa al-salam terdahulu dibantar hanya untuk zaman dan kaum tertentu. Ini jelas dalam maksud ayat 6 surah al-Saf di atas, "And remember, Jesus the son of Mary, said:

"O Children of Israel! I am the messenger of God (sent) to you". Dalam ayat 49 surah Ali-'Imran, al-Qur'an menyebut, yang bermaksud;

"And (appoint him -'Isa) a messenger to the children of Israel (Bani Isra'il)..."

Dalam New Testament, Kitab Matthew 10 : 5- 6, ada menyebut;

"These twelve Jesus sent forth, and commanded them saying, Go ye not into the way of the gentiles (non-Jews) and into any city of the Samaritans enter ye not: But go ye rather unto the lost sheep of the house of Israel" (lihat juga Matthew 15 : 22-26)

Ayat New Testament di atas jelas menggambarkan ajaran Jesus adalah khusus untuk *"the lost sheep of Israel"* dan berdasarkan petunjuk ayat *"I have yet many things to say unto you, but ye cannot bear them now"*, jelas menunjukkan ajaran Jesus masih belum selesai.

Dalam New Testament, terdapat juga ayat-ayat yang menggambarkan seolah-olah agama Nasrani mesti disebarikan ke seluruh alam. Kitab Mark 16 : 15, misalnya, menyebut;

"And he said unto them, go ye into all the world, and preach the gospel to every creature".

Dalam Kitab Matthew 28 : 19 – 20 pula, dinyatakan;

"Go ye therefore, and teach all nations, baptizing them in the name of the Father, and of the Son, and of the Holy Ghost: (19) Teaching them to observe all things whatsoever I have commanded you: and, Lo, I am with you always, even unto the end of the world. Amen(20)".

Ayat-ayat di atas ternyata bertentangan dengan banyak ayat dalam New Testament yang menyebut Jesus hanya diutuskan untuk Bani Israil sahaja. Kenyataan ini terdapat dalam Matthew 15: 24 - *"I am not sent but unto the lost sheep of the house of Israel"*, Matthew 15: 26 - *"It is not meet to take the children's bread, and cast it to dogs"*, Mark 12: 29 - *"Hear, O Israel; The Lord our God is one lord"*. Luke 1 : 33 - *"And he (Jesus) shall reign over the house of Jacob for ever; ..."*, Matthew 1:21 - *"And she shall bring forth a son, and thou shalt call his name JESUS: for he shall save his people from their sins"*, Matthew 27:11 - *"And Jesus stood before the governor : and the governor*

asked him, saying, Art thou the King of the Jews? And Jesus said unto him, Thou sayest” dan Matthew 27:37 – “And set up over his head his accusation written, THIS IS JESUS THE KING OF THE JEWS”.

Malah, seperti yang telah dibentangkan, Jesus sendiri melarang murid-muridnya dari mengajar orang bukan dari bani Israil. Tentang ini, Kitab Matthew 10 : 2 – 6, menyebutkan:

“Now the names of the twelve apostles are these; the first, Simon, who is called Peter, and Andrew his Brother. James the son of Zebedee, and John his brother (2), Philip, and Bartholomew ; Thomas, and Matthew the publican; James the son of Alphaeus, and Lebaeus, whose surname was Thadeaus (3), Simon the Canaanite, and Judas Iscariot, who also betrayed him(4). These twelve Jesus sent forth, and commanded them, saying, Go not into the way of the Gentiles, and into any city of the Samaritans enter ye not (5), But go rather to the lost sheep of the house of Israel’.

Dalam New Testament, Kitab Matthew 19:28, ada disebut:

“And Jesus said unto them, Verify I say unto you, That ye which have followed me, in the regeneration when the Son of man shall sit in the throne of his glory, ye also shall sit upon twelve thrones, judging the twelves tribes of Israel”.

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapatlah difahamkan bahawa murid-murid Jesus hanya diutuskan kepada Bani Israil dan pada hari pembalasan, murid-murid Jesus yang dua belas itu akan menjadi saksi hanya kepada kedua belas suku bangsa Bani Israil sahaja.

Dilihat dari perspektif Islam, keterangan ayat-ayat New Testament yang menyebut Jesus diutuskan hanya untuk Bani Israil adalah selaras dengan ajaran agama Islam. Ayat-ayat New Testament yang berkaitan dengan seruan diajarkan ajaran Jesus ke seluruh alam berdasarkan maklumat dalam New Testament sendiri adalah ayat-ayat yang diucapkan Jesus selepas beliau bangkit kembali sesudah disalib. Mengenai isu Jesus disalib ini, al-Qur'an, surah al-Nisa' ayat 157 dengan jelas menyebut, yang bermaksud:

“And they said (in boast), ‘we killed Christ Jesus the son of Mary, The Apostle of God’: But they killed him not, nor crucified him, but it was made to appear to them so, and those who differ therein are full of doubts with no (certain)

knowledge, but they follow only conjecture, for a surety they killed him not”.

Malah menurut sesetengah pentafsir New Testament seperti K. Riedel, beliau menulis, “menurut keterangan dari sekelian ahli New Testament, ayat 16:9-20 dalam kitab Mark itu ditambah pada abad yang kedua”. A.K. de Groot pula menulis, “penutup Injil Mark 16:9-20 oleh orang berilmu sudah diputuskan asalnya dari abad kedua, kerana dalam kitab asal yang tertua sekali selamanya kitab Mark, tiada mendapat beberapa ayat atau cerita itu” (lihat H.M. Arsyad Thalib Lubis dalam *‘Perbandingan Agama Kristian dan Islam’*).

Merujuk kepada Kitab Matthew 28:19, *‘all nations’* dalam ayat itu (berdasarkan keterangan dalam ayat-ayat yang lain) ternyata merujuk kepada *‘The nations of Israel’* sahaja kerana kalau dimaksudkannya kepada semua bangsa-bangsa manusia di dunia, ini bertentangan dengan seruan Jesus yang telah dibentangkan di atas.

PENUTUP

Perkara menarik dalam perbahasan mengenai peranan Pesuruh Allah subhanahu wa ta'ala dalam menyampaikan tuntutan dan tuntunan nilai hidup Ilahi untuk umat manusia ialah misi penyampaian kesempurnaan nilai hidup KETUHANAN akan diteruskan oleh apa yang dibayangkan dalam New Testament, Kitab John 14:26;

“But the Comforter, which is the Holy Spirit, whom the Father will send in my name, he shall teach you all things, and bring all things to your remembrance, whatsoever I have said unto you”.

Dengan kedatangan Nabi Yang terakhir *“The seal of the Prophets –al-Qur'an, surah al-Ahzab ayat 40”* ajaran nilai hidup KETUHANAN untuk manusia telah diistiharkan sempurna. Mengenai perkara ini, al-Qur'an, surah al-Ma'idah ayat 3 menyebut, yang bermaksud;

“...This day have I perfected your religion for you, completed my favour upon you, and have chosen for you Islam as your religion”.

Dengan kesempurnaan agama dan ketiadaan Nabi lain yang akan datang untuk bawa Risalah atau Syari'at baru, tertib penjagaan nilai hidup KETUHANAN didasarkan kepada kaedah yang disebut dalam al-Qur'an, surah Ali-'Imran ayat 104, yang bermaksud;

"Let there arise out of you a band of people inviting to all that is good, enjoining what is right, and forbidding what is wrong; They are the ones to attain felicity".

Dalam ayat 110 surah yang sama, Allah subhanahu wa ta'ala telah berfirman, yang bermaksud;

"Ye are the best of peoples, evolved for mankind, enjoining what is right, forbidding what is wrong, and believing in Allah. If only the People of the Book had faith, it were best for them: among them are some who have faith, but most of them are perverted transgressors".

BAHAN RUJUKAN

Abu Jamin Roham (1984). *Pembicaraan di Sekitar Bible dan Qur'an – Dalam Segi Isi dan Riwayat Penulisannya*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ali, Abdullah Yusuf (1991). *The Meaning of THE HOLY QUR'AN*. U.S.A. : Amanah Corporation.

Baagil, H.M. (1984). *Christian-Muslim Dialogue*. India: Millat Book Centre.

Chand, Muhammad Umar (1995). *Halal-Haram – The Prohibited & The Permitted Foods & Drink According to Jewish, Christian & Muslim Scriptures*. Kuala Lumpur: A.S.Noordeen.

Daryabadi, Mawlana Abdul Majid (1981). *Tafsir al-Qur'an – Holy Qur'an, Translation and Commentary Vol. I-IV*. Lucknow: Academy of Islamic Research and Publications.

Dawud, 'Abdul Ahad (1979). *Muhammad in the Bible*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara.

Deedat, Ahmed (1995). *The Choice Vol. I*. Malaysia: Saba Islamic Media.
Dimashkiah, Abdul Rahman (1995). *Let the Bible Speak*. Saudi Arabia: International Islamic Pub. House.

Faruqi, Isma'il Ragi (1967). *Christian Ethics – A Historical and Systematic Analysis of Its Dominant Ideas*. Montreal: McGill University Press.

Ghafaullahuddin bin Din (1998). *Beberapa Aspek Nilai dalam Ajaran Agama-Agama Samawi* artikel dalam Jurnal Tasawwur Islam Jil. 4.98/99 terbitan Jabatan Agama Islam Melaka (JAIM) dengan kerjasama Majlis Agama Islam Melaka (MAIM), Melaka. Hal. 41-59.

Hart, Michael H. (1995). *The 100 – A Ranking of the Most Influential Persons in History*. Kuala Lumpur: Golden Books Centre Sdn. Bhd.

J.J. Pn (1971). *'Trinity'* artikel dalam *Encyclopaedia Britannica* Jil. 22. Chicago: Encyclopaedia Britannica, Inc.

Kairanvi, Mawlana M. Rahmatullah (1990). *Izhar al-Haq* (edisi terjemahan Inggeris oleh Muhammad Wali Raazi) Jil. I-IV. London Taha Pub. Ltd.

al-Kandahlawi, Mawlana Muhammad Idris (1992). *Basya'ir al-Nabiyyin* (berdasarkan edisi terjemahan Muhammad Abdullah dengan judul *'Prophecies of the Prophets'*) New Delhi: Saeed International.

al-Khuli, Muhammad Ali (1990). *Islam and Christianity*. Jordan: AlFalah House for Publication and Distribution.

Layla, Muhammad Abu (1997). *The Qur'an and Gospels – A Comparative Study*. Cairo: El-Falah for Translation, Publishing & Distribution.

Lubis, H.M. Arsyad Thalid (1982). *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*. Kuala Lumpur: Pustaka Melayu Baru.

Mckay, John P. et al. (1987). *A History of Western Society*. Boston: Houghton Mifflin Company. Third Edition.

Parrinder. Geoffrey (1989). *A Dictionary of Religious & Spiritual Quotations*. New York: Simon & Schuster.

Phillips, Bilal (1996). *The True Message of Jesus Christ*. U.A.E.: Dar al-Falah.

Rahim, Muhammad 'Ata ur – (1991). *Jesus – Prophet of Islam*. Singapore: Omar Brothers Pub. Pte. Ltd.

Said, Mawlana Muhammad Dehlvi (1982). *Isabella – A Novel of Comparative Religion*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf.

Shalaby, Ahmad (1978). *Muqaranat al-Adyan: al-Masihiyah* (berdasarkan edisi terjemahan oleh Fuad Muhammad Fakhruddin dan Muhammad Labib dengan judul '*Perbandingan Agama – Agama Masehi*'). Singapura: Pustaka Nasional.

The Holy Bible – *The Authorized or King James Version*. London: Tophi Books (1994).

Vidyarthi, Mawlana Abdul Haq (1990). *Muhammad in the World Scriptures*. Delhi: Adam Publishers & Distributors.

Vyas, R. N. (1984). *The Divine Religion – Bhagavata Dharma and Culture*. New Delhi: Cosmo Publications.